

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara fungsional, bank dikenal sebagai suatu lembaga yang memiliki peranan yang sangat signifikan dalam kehidupan masyarakat. Dikatakan demikian, karena perbankan memediasi antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang memerlukan dana. Sehingga bisa membantu masyarakat yang memerlukan dana untuk membuka usaha mikro. Selain itu, bank juga mempunyai peranan sebagai pelaksana sebagai kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas system keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat dan dapat bertanggung jawab (Booklet Perbankan Indonesia, 2009).

Persaingan antar bank semakin hari semakin mendominasi. Untuk menjaga kelangsungan bank dalam mengatasi persaingan yang dominan tersebut, maka diperlukan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik agar dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan dimasa yang akan datang. Tujuan bank adalah memaksimalkan laba dengan mengelola modal yang dimiliki, menjaga kualitas aset produktif dan non produktif yang dimiliki, serta mengelola dana masyarakat dengan baik.

Tingkat kesehatan suatu bank juga harus diperhatikan karena bank mengelola dana masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Bank yang sehat dapat mendukung bank dalam menjalankan tugas dengan baik, membantu kelancaran transaksi pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam menjalankan berbagai kebijakan, terutama kebijakan moneter. Bank Indonesia

memberikan penilaian kesehatan bank-bank di Indonesia berdasarkan beberapa aspek, yaitu *capital*, *asset*, *management*, *earning* dan *liquidity*.

Ukuran kinerja profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio dalam kinerja keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan serta perkembangan financial perusahaan dengan hasil-hasil yang telah dicapai diwaktu lampau dan diwaktu yang sedang berjalan. Selain itu, dengan melakukan analisis keuangan diwaktu lampau maka dapat diketahui kelemahan-kelemahan perusahaan serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik dan mengetahui potensi kegagalan suatu perusahaan tersebut. Dengan diketahuinya kemungkinan kesulitan keuangan yang akan terjadi sedini mungkin maka pihak manajemen dapat melakukan antisipasi dengan mengambil langkah-langkah yang perlu dilakukan agar dapat mengatasinya.

Kegiatan analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan yang memberikan informasi secara terinci terhadap hasil interpretasi mengenai prestasi yang dicapai perusahaan, serta masalah yang mungkin terjadi dalam perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan

perbankan. Dengan analisis rasio, informasi keuangan yang rinci dan rumit mudah dibaca dan ditafsirkan, sehingga laporan suatu perusahaan mudah dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan lain, serta lebih cepat melihat perkembangan dan kinerja perusahaan secara periodik.

Informasi mengenai kondisi suatu bank dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen resiko. Perkembangan kondisi bank perlu direview secara periodik untuk menyesuaikan kondisi terkini dengan tujuan agar lebih mencerminkan kondisi bank saat ini dan di waktu yang akan datang. Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi.

Kondisi perbankan inilah yang menarik untuk diteliti. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio keuangan pada tingkat profitabilitas perbankan di Indonesia, maka dalam penelitian ini mengambil kasus pada bank umum periode tahun 2011-2015 dengan menganalisis kinerja keuangannya untuk mengetahui seberapa besar tingkat profitabilitas di masa yang akan datang.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Kemampuan bank dalam memperoleh laba tercermin pada laporan keuangan bank. Ukuran profitabilitas pada industry perbankan yang digunakan pada umumnya Return On Asset (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasinya, Return On Asset (ROA) menggambarkan profitabilitas dari segi aset yang dimiliki bank. Apabila Return On Asset (ROA)

meningkat, berarti profitabilitas perusahaan akan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Sebuah kegiatan ekonomi yaitu modal. Modal yang besar dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan begitu pula dengan bank. Seluruh bank Indonesia diharuskan untuk menyediakan modal minimum. Tujuan menetapkan penyediaan modal minimum ini adalah untuk menutupi kemungkinan timbulnya resiko-resiko kerugian seperti kredit yang diberikan kepada masyarakat, kredit bermasalah dan sebagainya. Kurangnya modal yang dimiliki bank dapat berdampak pada profitabilitas bank.

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat bersumber dari berbagai kinerja profitabilitas yang ditunjukkan beberapa aspek. (Margareta, 2013, Marlina 2015). Rasio profitabilitas yang penting bagi bank adalah *Return On Asset* (ROA). ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar (Suad Husnan, 1998). Rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), (Fitriani : 2010, Moh. Subir : 2012, Margareta : 2013).

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai regulator dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA

suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. (Dendawijaya, 2009: 118).

Capital Adequacy Ratio (CAR) rasio kecukupan modal bank adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan pengkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Menurut Martono (2002 : 84). Pengaruh CAR terhadap ROA jika nilai CAR mengalami peningkatan maka ROA juga akan mengalami peningkatan namun, sebaliknya jika nilai CAR turun maka ROA juga akan mengalami penurunan.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) disebut rasio efisiensi karena digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dan mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya ini digunakan untuk menjalankan dan memperlancar kegiatan operasional bank. Hal ini harus diperhatikan oleh bank karena biaya yang melebihi pendapatan akan menghasilkan masalah. Jika dibiarkan, bank akan menjadi tidak produktif lagi dalam hal menghasilkan laba. Pengaruh BOPO terhadap ROA Semakin kecil BOPO maka semakin kecil biaya operasional biaya yang dikeluarkan sebuah bank, dan sebaliknya semakin tinggi BOPO maka besar kemungkinan bank berada dalam masalah. Sebaliknya jika nilai BOPO tinggi maka ROA akan mengalami penurunan.

Loan to Deposit Ratio (LDR) rasio keuangan perbankan yang termasuk dalam rasio likuiditas. Rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana nya dengan kredit – kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Semakin tinggi rasionya semakin tinggi likuidasinya. Semakin tinggi rasio LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Pengaruh LDR terhadap ROA. Jika nilai LDR mengalami peningkatan maka ROA akan meningkat namun, sebaliknya jika LDR mengalami penurunan maka ROA juga akan mengalami penurunan.

Non Performing Loan (NPL) *Non Performing Loan (NPL)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengatasi kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Salah satu resiko yang dihadapi oleh bank disebut resiko kredit. Resiko kredit suatu bank merupakan salah satu resiko yang diterima dari usaha atau kegiatan perbankan yang diakibatkan tidak dilunasnya kredit yang telah diberikan bank kepada debitur. NPL menunjukkan kemampuan sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang telah dikeluarkan oleh bank sampai lunas. NPL merupakan presentase jumlah kredit bermasalah dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan bank. NPL diharapkan mempunyai hubungan yang negatif terhadap total kredit yang dikeluarkan bank. Pengaruh NPL terhadap ROA. Semakin kecil nilai NPL semakin tinggi nilai ROA nya sebaliknya jika nilai NPL tinggi maka nilai ROA nya akan mengalami penurunan.

Dalam penelitian Wawan Prasetyo (2015) tentang analisis factor – factor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan. Penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu ROA dan variabel bebas yaitu CAR, NPL, BOPO, LDR dan NIM,. Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Variabel bebas yang signifikan negative adalah CAR, variabel bebas yang signifikan positif adalah BOPO, NPL dan NIM. Sedangkan variabel yang tidak signifikan adalah LDR.

Fitriani Prastiyaningtyas (2010) tentang Faktor – factor yang mempengaruhi profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum *Go Public* yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008). Penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu profitabilitas Adapun kriteria penilaian berdasarkan kinerja profitabilitas bank pada bank *go public* di Bursa Efek Indonesia. dan variabel bebas CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM, dan Pangsa Kredit. Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi linier berganda. Variabel bebas yang signifikan negative yaitu BOPO dan NPL. Variabel bebas yang signifikan positif yaitu CAR, NIM. Sedangkan variabel yang tidak signifikan adalah LDR.

Muh. Subir dkk (2012) tentang pengaruh Rasio Kesehatan bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia penelitian ini menggunakan variabel terikat ROA dan Variabel bebas untuk Bank Umum Syariah yaitu CAR, NPF, NOM, FDR, dan BOPO. Untuk Bank Konvensional Variabel bebas yaitu CAR, NIM, BOPO, LDR, dan NPL. Alat analisis yang digunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Variabel bebas yang signifikan negative yaitu BOPO, dan NPF. Variabel bebas yang positif yaitu NOM, dan FDR. Untuk Bank Umum Syariah. Sedangkan untuk Bank Konvensional Variabel bebas yang

signifikan negative yaitu NPL, dan LDR. Variabel bebas yang signifikan positif yaitu CAR, dan NIM. Sedangkan variabel yang tidak signifikan adalah CAR pada Bank Umum Syariah. Variabel yang tidak signifikan adalah BOPO pada Bank Konvensional.

Profitabilitas diukur dengan ROA untuk mengetahui kinerja asset yang dimiliki perbankan dalam memperoleh laba. Berdasarkan uraian Latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengambil judul “***Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Di Perbankan Studi kasus Pada Bank Umum Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015***”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesias periode 2011-2015?
2. Apakah *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh negatif secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesias periode 2011-2015?
3. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesias periode 2011-2015?
4. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesias periode 2011-2015?

5. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesias periode 2011-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesias periode 2011-2015.
2. Untuk menganalisis apakah *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh negatif secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesias periode 2011-2015.
3. Untuk menganalisis apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesias periode 2011-2015.
4. Untuk menganalisis apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesias periode 2011-2015.
5. Untuk menganalisis apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesias periode 2011-2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini pada umumnya dibagi menjadi Tiga yaitu :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini mampu memberikan pemahaman atau pengantar yang lebih tentang Faktor – factor yang mempengaruhi profitabilitas ROA di perbankan.

2. Bagi Lembaga

Dilakukannya penelitian ini mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap dunia keilmuan sebagai bentuk pengembangan terhadap ilmu pengetahuan.

3. Bagi Pembaca

Bagi peneliti, penelitian ini mengembangkan pengetahuan tersebut ke dalam bentuk gagasan yang nantinya bisa memberikan sumbangsi yang konstruktif bagi dunia keilmuan.